

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses belajar yang ditempuh dengan sadar untuk memperoleh perubahan pola pikir, tingkah laku dan keterampilan menuju kedewasaan.¹ Pendidikan di sekolah dijalankan sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-undang Sisdiknas Pasal 1 Tahun 2003 yang dikutip oleh Deny Setiawan, dkk, tujuan pendidikan nasional di antaranya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.² Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yang dikutip oleh I Wayan Cong Sujana, fungsi pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Berdasarkan pernyataan di atas, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pendidikan yang diajarkan di sekolah. Nilai-nilai yang disebutkan seperti beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

¹ Aldila Rahma, “Implementasi Program Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Melalui Pendidikan Formal,” *Varia Pendidikan* 30, no. 1 (2018): 9.

² Deny Setiawan dkk., “Pendampingan Penilaian Autentik Berbasis Karakter untuk Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Pelita Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 92.

³ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 30.

demokratis dan bertanggung jawab merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang dirancang untuk diajarkan di sekolah.

Pendidikan karakter merupakan bimbingan yang diberikan pada siswa agar siswa memperoleh perubahan tingkah laku, sikap dan budaya agar menjadi komunitas yang beradab.⁴ Salah satu landasan pendidikan karakter dalam al-Qur'an disebutkan dalam surah Luqman ayat 12-19 berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ

اللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ

أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ

بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ

مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ

فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

١٦ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ

⁴Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 08, no. 01 (2014): 29.

ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ

لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ

الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

M.Quraish Shihab dalam kitab tafsir nya Tafsir Al-Mishbah mengemukakan bahwa ayat di atas memiliki tafsir sebagai berikut.

“Menguraikan hikmah yang dianugerahkan kepada Luqman yang intinya adalah kesyukuran kepada Allah, dan yang tercermin pada pengenalan terhadap-Nya dan anugerah-Nya, kini melalui ayat di atas dilukiskan pengamalan hikmah itu oleh Luqman serta pelestariannya kepada anaknya.”⁵

Dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Fithria Rif'atul Azizah nilai-nilai pendidikan karakter yang tertuang dalam surah Luqman Ayat 12-19 diantaranya adalah nilai syukur, menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya, berbakti pada kedua orang tua dan menghormatinya dalam urusan dunia bukan dalam urusan agama jika orang tua menyuruh mempersekutukan Allah, mendirikan shalat, bersikap sabar dalam amar makruf nahi munkar, bersikap rendah hati atau tidak sombong, dan mampu mengendalikan diri, ketika berjalan tidak tergesa-gesa serta ketika berbicara dengan suara yang lunak atau lemah lembut.⁶

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 296.

⁶Fithria Rif'atul Azizah, “Relevansi terpusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Luqman: 12-19,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 163–67.

Nilai-nilai karakter yang telah disebutkan tadi, sejalan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah, yakni nilai religius dan bersahabat/komunikatif. Sebagaimana Luqman memberikan pengajaran pada anaknya melalui nasihat yang disampaikan dengan kasih sayang, begitu pula seharusnya orang tua, guru maupun masyarakat dewasa bersikap dalam pendidikan generasi penerusnya.

Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki tujuan utama untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong.⁷ Namun, perubahan zaman serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dinilai memberikan pengaruh yang akan memunculkan dampak terhadap karakter manusia. Ditinjau dari teori konvergensi disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan tingkah laku manusia adalah pembawaan dari lahir dan lingkungan.⁸ Manusia terlahir dengan membawa fitrah (potensi) yang kemudian potensi ini akan berkembang dengan pengaruh lingkungan.⁹

Salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh di zaman modern ini adalah lingkungan dunia maya. Seseorang dapat mengambil pelajaran melalui dunia maya. Pelajaran ini dapat diambil dari teman *online*, informasi yang dibaca, dan konten yang ditonton. Keterikatan manusia dengan dunia maya membuat jumlah pengguna internet di Indonesia kian meningkat.

⁷Sukatin dan M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 34.

⁸ Ai Lestari, "Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan dan Lingkungan dalam Pembentukan Manusia," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, no. 01 (2011): 12.

⁹Abdul Fattah, "Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Hadits," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (2016): 119.

Menurut survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) yang dikutip oleh Rara Anindya Amalia, pada tahun 2020 jumlah pengguna internet di Indonesia adalah sebanyak 196,7 juta pengguna yang setara dengan 73,7 persen dari 266,9 juta populasi masyarakat Indonesia. Kegiatan yang banyak dilakukan oleh pengguna internet adalah bermain media sosial, komunikasi *online*, berbelanja *online*, bekerja, serta untuk hiburan.¹⁰

Penggunaan internet, khususnya media sosial seperti Tik-Tok yang saat ini sangat populer di masyarakat tentu akan memberikan pengaruh yang dapat memberikan dampak pada penggunanya, baik dampak positif ataupun dampak negatif. Dampak ini tergantung pada bagaimana pengguna menggunakannya. Penggunaan internet juga dapat berdampak pada karakter siswa sehingga juga berdampak pada nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diajarkan di sekolah.

Aplikasi Tik-Tok merupakan salah satu jenis media sosial yang menjadi *platform* video dengan durasi 60 detik. Aplikasi ini sangat adiktif karena menawarkan tambahan musik dan menyediakan efek-efek menarik untuk ditonton atau digunakan. Aplikasi Tik-Tok diluncurkan oleh Tiongkok pada tahun 2016.¹¹ Video atau Konten dari aplikasi Tik-Tok dapat memberikan dampak pada siswa, termasuk pada karakternya.

Menurut Istika Ahdiyanti dan Ida Waluyati, aplikasi Tik-Tok sebagai media sosial yang sangat digandrungi oleh generasi Z dapat memberikan dampak

¹⁰ Rara Anindya Vega Amalia, "Pengaruh E-Commerce Shopee terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Kradenan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo," *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2022, 2–3.

¹¹Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo, "Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus TikTok," *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* 1, no. 1 (2020): 566.

pada perilaku sosial dan keberagamaan individu, baik itu dampak negatif ataupun dampak positif. Dampak ini diperoleh sesuai dengan untuk apa dan bagaimana masing-masing individu menggunakan aplikasi Tik-Tok. Apakah digunakan untuk melihat dan mengembangkan konten-konten video musik yang berfaedah ataukah digunakan untuk melihat dan mengikuti konten-konten yang tidak berfaedah.¹²

Sejalan dengan pernyataan di atas, *trend* Tik-Tok yang saat ini diikuti oleh masyarakat termasuk anak-anak adalah *trend* “Kamu nanya”. Anak-anak mengucapkan “Kamu nanya” ketika mendengar ada orang yang bertanya termasuk pada guru apalagi pada temannya.¹³ Hal ini merupakan salah satu dampak Tik-Tok terhadap nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Siswa melanggar nilai religius untuk menghormati orang yang lebih tua dan melanggar nilai bersahabat/komunikatif serta cinta damai karena dapat memicu perkelahian dengan teman.

Sebenarnya media sosial Tik-Tok juga dapat berisi konten yang positif. Contohnya seperti yang dimuat dalam penelitian Ericha Tiara Hutamy, dkk yang menyatakan bahwa media sosial Tik-Tok efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan di kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ditemukan bahwa hampir seluruh siswa

¹²Istika Ahdiyanti dan Ida Waluyati, “Perilaku Keberagamaan dan Fenomena Media Sosial Tik-Tok pada Generasi Z,” *Sosio-religi* VI, no. 2 (2021): 75-82.

¹³Hasil informasi dari siswa kelas VI B Mi Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada 18 Januari 2023 pukul 07.45 WITA.

¹⁴ Ericha Tiara Hutamy dkk., “Efektivitas Pemanfaatan Tik-Tok sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dompot Dhufa* 11, no. 1 (2021): 25.

memiliki gawai. Semua siswa kelas VI B yang berjumlah 34 orang mengaku pernah melihat Tik-Tok baik digawai sendiri ataupun digawai orang tuanya. Pada peninjauan awal ini ditemukan banyak siswa menunjukkan tingkah laku dan perkataan tidak sopan, seperti mengacungkan jari tengah, bergoyang tidak pantas, berkata tidak pantas dan menyanyikan lagu-lagu yang dapat menimbulkan perkelahian.¹⁵

Dugaan terkait dampak konten Tik-Tok terhadap karakter siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin disampaikan oleh Wakamad kesiswaan dalam amanat upacara yang menyampaikan ada banyak laporan yang diterima terkait perkataan dan perilaku tidak pantas yang dilakukan oleh siswa, khususnya siswa kelas VI sehingga perlu adanya sanksi untuk mendidik siswa. Wakamad kesiswaan menghimbau pada semua siswa untuk menggunakan media sosial dengan lebih bijak dan melaporkan jika ada teman yang berkata atau berperilaku tidak sopan.¹⁶

Kemendiknas sudah merancang delapan belas nilai karakter untuk membentengi generasi bangsa. Delapan belas nilai karakter ini bersumber dari kajian empirik terhadap agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum untuk membentengi generasi bangsa Indonesia. Delapan belas nilai karakter ini sudah diajarkan di sekolah sejak tahun 2011 untuk jenjang SD sampai SMA.¹⁷

¹⁵Hasil peninjauan awal di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada 19 Juli-1 September 2022.

¹⁶Hasil peninjauan awal pada 22 Agustus 2022 pukul 07.45 WITA.

¹⁷Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gander Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018): 44.

Delapan belas nilai karakter tersebut adalah “Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.”¹⁸

Saat ini, konten Tik-Tok yang sering ditonton siswa dapat menimbulkan dampak pada karakternya baik dampak positif maupun dampak negatif. Sehingga konten Tik-Tok juga dapat menimbulkan dampak pada delapan belas nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Selain itu, perlu adanya solusi dalam menyikapi dampak yang ditimbulkan. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Konten Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Ditinjau dari Delapan Belas Nilai Karakter Kemendiknas”.

B. Definisi Istilah

Perlu adanya penjelasan terkait istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman arti. Berikut adalah uraian definisi istilah yang dipakai dalam penelitian ini.

1. Dampak

Menurut KBBI.web.id yang dikutip oleh Heylen Amildha Yanuarita dan Sri Haryati dalam penelitiannya, dampak diartikan sebagai akibat negatif maupun

¹⁸Santo Budiono, *Karakter Menentukan Masa Depan Bangsa* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 46.

positif yang didatangkan oleh pengaruh kuat dari sesuatu.¹⁹ Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak positif atau negatif dari konten Tik-Tok yang ditonton siswa sehingga mempengaruhi karakternya. Dampak terhadap karakter siswa ini ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas.

2. Konten

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah konten diartikan sebagai suatu informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik.²⁰ Konten merujuk pada tulisan, foto, atau video dari media atau produk elektronik seperti Instagram, Twitter, Tik-Tok, YouTube, dsb yang memuat isi atau informasi. Konten yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konten berupa video dari media sosial Tik-Tok yang dapat memberikan dampak pada karakter siswa ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas.

3. Tik-Tok

Tik-Tok termasuk ke dalam salah satu aplikasi media sosial. Media sosial merupakan media daring yang menjembatani penggunaanya untuk berkomunikasi secara tidak langsung, serta memberi kesempatan pada pengguna nya untuk memperoleh, berbagi dan menciptakan konten melalui jejaring sosial. Konten ini dapat berupa tulisan, foto, atau video.²¹

¹⁹Heylen Amildha Yanuarita dan Sri Haryati, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kota Malang dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya," *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika* 2, no. 2 (2021): 61.

²⁰Muhammad Sholeh, Rr. Yuliana Rachmawati, dan Erma Susanti, "Penggunaan Aplikasi Canva untuk Membuat Konten Gambar pada Media Sosial Sebagai Upaya Mempromosikan Hasil Produk UKM," *Jurnal Selaparang* 4, no. 1 (2020): 431.

²¹Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140.

Tik-Tok adalah aplikasi media sosial yang menyediakan fitur video dengan iringan musik. Aplikasi Tik-Tok dapat digunakan oleh penggunanya untuk membuat, menyaksikan atau membagikan konten video pendek dengan dukungan musik.²² Tik-Tok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aplikasi media sosial yang konten video nya dapat memberikan dampak pada karakter siswa.

4. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah karakter diartikan sebagai budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan, tabiat, budi pekerti, akhlak yang menjadi ciri khas pembeda seseorang dengan yang lainnya. Karakter merupakan sifat-sifat atau kepribadian seseorang yang relatif tetap, misalnya jujur.²³ Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter siswa seperti religius, disiplin, cinta damai, dan lain sebagainya yang terdampak oleh konten Tik-Tok. Dampak konten Tik-Tok terhadap karakter siswa ini ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas.

4. MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin terdiri atas tiga lokasi berbeda karena banyaknya jumlah ruang kelas, yakni 23 ruang kelas. Lokasi 1 dan 2 beralamat di jalan Sultan Adam Komplek Kadar Permai II dan lokasi 3 beralamat di jalan Sultan Adam Komplek Bumi Graha Lestari. MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah dasar yang ketika dilakukan peninjauan awal ditemukan permasalahan sesuai dengan fokus

²²Ikhwan Mukhlis, "Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah," *UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri*, 2021, 6.

²³Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 5, no. 1 (2011): 75-76.

penelitian yang ingin diteliti dimana siswa kelas VI B terlihat memiliki karakter yang terdampak dari konten Tik-Tok yang jika diperdalam juga memiliki dampak terhadap delapan belas nilai karakter Kemendiknas yang diajarkan di sekolah.

5. Nilai Karakter Kemendiknas

Kemendiknas adalah singkatan dari Kementerian Pendidikan Nasional. Saat ini kemendiknas dikenal dengan Kemendikbud Ristek yang memiliki kepanjangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kemendiknas juga merupakan nama lain dari Kemendikbud atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan nama ini terjadi seiring pergantian jabatan. Pada tahun 2011 Departemen Pendidikan Nasional diganti menjadi Kementerian Pendidikan Nasional. Pada tahun 2012 Kementerian Pendidikan Nasional berganti lagi menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nilai karakter ini disebut sebagai nilai karakter Kemendiknas karena dirancang dan mulai diajarkan di sekolah pada tahun 2011 yang mana saat itu namanya adalah Kemendiknas. Nilai karakter Kemendiknas ini terbagi menjadi delapan belas nilai, yaitu “Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.”²⁴

Berdasarkan pernyataan di atas maka yang dimaksud dengan nilai karakter Kemendiknas dalam penelitian ini adalah delapan belas nilai karakter yang dirancang oleh Kemendiknas yang dijadikan acuan dalam menganalisis dampak

²⁴Budiono, *Karakter Menentukan Masa Depan Bangsa*, 46.

konten Tik-Tok terhadap karakter siswa kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak konten Tik-Tok terhadap karakter siswa kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas?
2. Bagaimana solusi sekolah dalam meminimalisir dampak negatif atau meningkatkan dampak positif konten Tik-Tok terhadap karakter siswa kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak konten Tik-Tok terhadap karakter siswa kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas.
2. Untuk mengetahui solusi sekolah dalam meminimalisir dampak negatif atau meningkatkan dampak positif konten Tik-Tok terhadap karakter siswa kelas

VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi adalah bagian yang memuat manfaat atau kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak konten Tik-Tok terhadap karakter siswa ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas dan untuk mengetahui solusi dari sekolah terkait dampak yang ada. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bentuk karya tulis ilmiah sehingga dapat dijadikan tambahan teori terutama dalam bidang pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada sekolah dan guru terkait dampak konten Tik-Tok terhadap karakter siswa ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas. Sehingga, pihak sekolah dapat lebih memperhatikan masalah ini dan mempererat kerjasama dengan orang tua maupun masyarakat untuk mengarahkan siswa menjadi pengguna media sosial yang bijak. Solusi dalam meminimalisir dampak negatif dan meningkatkan dampak positif

yang dilakukan sekolah dalam penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lainnya dan dapat menjadi motivasi bagi sekolah itu sendiri untuk memberikan solusi-solusi lainnya.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada para orang tua terkait dampak konten Tik-Tok terhadap karakter siswa ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas. Sehingga, orang tua dapat lebih memperhatikan, membatasi dan turut memberitahu siswa cara menggunakan media sosial dengan baik sebagai wujud kerjasama dengan pihak sekolah.

c. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang dapat menimbulkan kesadaran pada masyarakat terkait dampak konten Tik-Tok terhadap karakter siswa ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas. Sehingga, masyarakat dapat lebih berhati-hati dan mencontohkan cara menjadi pengguna media sosial yang bijak dengan membuat dan menyebarkan konten positif dan tidak membuat serta menyebarkan konten negatif.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru bagi peneliti terkait dampak konten Tik-Tok terhadap karakter siswa ditinjau dari delapan belas nilai karakter menurut Kemendiknas beserta solusinya yang berguna bagi peneliti ketika bekerja di sekolah nanti, menjadi orang tua dan sebagai masyarakat dewasa.

e. Bagi peneliti lain

Masalah terkait teknologi digital seperti konten Tik-Tok ataupun media sosial sangat relevan dengan keadaan sekarang dan yang akan datang. Sehingga, jika di masa mendatang muncul aplikasi lainnya yang juga memiliki dampak terhadap karakter siswa, penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, diperoleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi oleh Fredrick Gerhad Sitorus, NIM. 1303110216P Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik tahun 2018 yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perilaku Anak (Studi pada Pengguna Aplikasi Tik-Tok pada Remaja di Kota Medan)”. Penelitian ini menyajikan informasi bahwa penggunaan aplikasi Tik-Tok memberikan pengaruh atau perubahan pada perilaku remaja karena suka mengikuti *trend* Tik-Tok tanpa menyaring terlebih dahulu apakah *trend* tersebut bermanfaat, bermoral dan mengedukasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan masalah yang peneliti angkat, yaitu sama-sama meneliti tentang dampak Tik-Tok terhadap perilaku seseorang. sedangkan perbedaannya, penelitian ini membahas terkait ada tidaknya pengaruh penggunaan Tik-Tok terhadap perilaku seseorang. Adapun penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang dampak dari konten Tik-Tok terhadap karakter siswa sekolah dasar yang ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas.

2. Skripsi oleh Riska Marini, NPM.1511010142 Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Tik-Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah”. Penelitian ini menyajikan informasi terkait banyaknya siswa yang menggunakan aplikasi Tik-Tok, seringnya penggunaan Tik-Tok membuat siswa lupa untuk belajar, sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Persamaan penelitian, yakni sama-sama meneliti tentang dampak aplikasi Tik-Tok. Perbedaan penelitian, yakni penelitian terdahulu meneliti pengaruh dari penggunaan Tik-Tok terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada dampak konten Tik-Tok terhadap karakter siswa yang ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas. Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan di tingkat SMP, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilakukan di tingkat SD.
3. Penelitian oleh Euis Nur Amanah Asdiniah dan Triana Lestari (2021), judul “Pengaruh Media Sosial Tik-Tok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa selama di rumah peserta didik banyak menghabiskan waktunya untuk menonton atau membuat video Tik-Tok sehingga mengabaikan waktu untuk belajar dan aktivitas lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Persamaan penelitian, yakni sama-sama menjadikan media sosial Tik-Tok sebagai permasalahan untuk diteliti. Perbedaan penelitian, penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh Tik-Tok terhadap prestasi belajar peserta didik,

sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berkaitan tentang dampak konten Tik-Tok terhadap karakter siswa ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas.

4. Penelitian oleh Nur Ilahin (2022), judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini membahas tentang karakter siswa yang mengalami perubahan karena pengaruh dari penggunaan aplikasi Tik-Tok contohnya seperti malas belajar, sering marah jika merasa terganggu ketika membuat video Tik-Tok, lupa shalat, berbohong untuk dapat membeli kuota, membantah orang tua, dan tidak sadar jika konten yang dibuat sesuai trend itu tidak baik. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengaruh Tik-Tok pada siswa sekolah dasar. Perbedaannya adalah penelitian yang penulis teliti akan berfokus pada dampak konten Tik-Tok terhadap karakter siswa yang ditinjau dari delapan belas nilai karakter rancangan Kemendiknas.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi UIN Antasari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2022 sebagai panduan agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan terarah sehingga lebih mudah dipahami. Sistematika penulisan skripsi ini terbagi ke dalam lima BAB, yang digambarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, BAB ini berisi tentang gambaran umum terkait rancangan penelitian. Di dalamnya memuat latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, BAB ini berisi tentang kajian teori dan kerangka pikir. Kajian teori berisi tentang teori-teori yang dijadikan acuan dan menjadi penunjang dalam melakukan penelitian. Adapun kerangka pikir memuat tentang skema yang menggambarkan cara pemecahan dari masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang memuat hasil dan pembahasan dari data yang telah didapatkan.

BAB V Penutup, yang menjadi penutup semua BAB dengan memuat simpulan dari hasil penelitian dan saran.